

ANALISA REGISTER YANG DIGUNAKAN OLEH KOMUNITAS POLISI DALAM FILM SWAT

AN ANALYSIS OF REGISTER USED BY THE POLICE COMMUNITY IN SWAT

Vita Erwati Miladiah
Monika Putri Ardaningtyas
D3 Bahasa Inggris – Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

This research is a sociolinguistic study of register in the film *SWAT*. The objectives of this research are (1) to describe the types of register, (2) to document the markers of register, and (3) to identify the functions of register used by the police community in *SWAT*. This research applied a descriptive qualitative method. The object of this research was the register terms uttered by the characters in police community in *SWAT*. The data of this research are in the form of utterances, including sentences, clause, phrases, and words. The findings of this research show 494 data of the types of register in police community in *SWAT*. They are categorized into two types of register, namely closed register (104 data or 21.05%) and open register (390 data or 78.95%). The markers of register in *SWAT* consist of three forms, namely lexical marker, syntactic marker and semantic marker. Lexical marker is derived into two terms, namely slang (32 data or 16.08%) and address system (54 data or 27.13%). Syntactic marker has 39 data or 19.60% and semantic marker has 74 data or 37.19%. Functions of register consist of 372 data (100%). They are expressive function with 40 data or 10.75%, directive function with 127 data or 34.14%, referential function with 198 data or 53.23%, metalinguistic function with 3 data or 0.81%, and phatic function with 4 data or 1.07%.

Keywords: sociolinguistics, language variation, register

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian sosiolinguistik yang mempelajari tentang penggunaan register dalam film *SWAT*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tipe, pembentuk, dan fungsi dari register yang digunakan oleh komunitas polisi dalam film *SWAT*. Penelitian ini menggunakan metode *descriptive qualitative*. Data dari penelitian ini adalah register yang digunakan oleh komunitas polisi yang berbentuk ujaran, kalimat, klausa, prases, dan kata. Terdapat 494 data yang termasuk dalam tipe register. Data tersebut dikategorikan kedalam 2 tipe register yaitu *closed register* (104 data atau 21,05%) dan *open register* (390 data atau 78,95%). Marker register atau pembentuk register terdiri *lexical marker*, *syntactic marker* dan *semantic marker*. Lexical marker terdiri dari dua kategori; *slang* (32 data atau 16.08%) dan *address system* (54 data atau 27,13%). Syntactic marker mempunyai 39 data atau 19,60% dan semantic marker terdiri dari 74 data atau 37,9%. Fungsi register terdiri dari 372 data (100%) yang dikelompokkan kedalam *expressive function* dengan 40 data atau 10,75%, *directive function* dengan 127 data atau 34,14%, *referential function* dengan 198 data atau 53,23%, *metalinguistic function* dengan 3 data atau 0,81%, and phatic function yang mempunyai 4 data atau 1,07%.

Kata kunci: sociolinguistik, variasi bahasa, register

PENDAHULUAN

Sebuah lingkungan masyarakat seringkali menggunakan lebih dari satu bahasa yang membuat bahasa tersebut memiliki variasi bahasa. Salah satu variasi bahasa yang di lihat dari penggunaannya adalah Register. Register sering digunakan oleh sekelompok orang dengan latar belakang minat atau pekerjaan tertentu, atau penggunaan bahasa pada situasi yang terasosiasikan dengan kelompok-kelompok tertentu. Setiap pekerjaan atau kelompok sosial memiliki Register yang berbeda-beda baik dari segi bentuk maupun fungsinya, sebagai contoh; register yang digunakan di bidang jurnalistik, bahasa bayi, komentator olahraga, pilot maskapai penerbangan, komuniTas polisi, kriminal, politisi, dan bahkan kelompok pencopet.

Sekarang ini, film mampu membantu masyarakat untuk melihat dunia melalui gambar yang bergerak dengan menggunakan bahasa tertentu. Sebagian film-film mencerminkan apa yang terjadi dan yang sedang terjadi di masyarakat. Penggunaan register juga dapat ditemukan dalam film ketika Register tersebut merefleksikan lingkungan nyata yang mampu menghibur, mendidik, memberi pencerahan, dan bahkan memberi inspirasi. Penggunaan register menjadikan sebuah film sebagai sebuah refleksi dari sekelompok masyarakat atau golongan tertentu. Salah satu film yang menggunakan Register untuk merefleksikan komunitas atau group polisi di Los Angeles adalah *SWAT*.

SOCIOLINGUISTIC

Menurut Chaika (1982:2), sociolinguistic mempelajari cara manusia menggunakan bahasa dalam interaksi sosialnya. Lebih lanjut lagi, Spolsky (1998:3) menyatakan bahwa sociolinguistic mempelajari hubungan antara bahasa dan sosial masyarakat, antara penggunaan bahasa dan struktur sosial dimana pengguna atau penutur bahasa tersebut tinggal. Sociolinguistic fokus tentang bagaimana orang-orang menggunakan

bahasa ketika mereka berinteraksi dengan bahasa dan lingkungan tersebut, seperti misalnya, bagaimana bahasa berkaitan dengan kelas sosial, usia, jenis kelamin, dan gender, suku bangsa, ras, jaringan, dan sebagainya.

Sociolinguistic membahas faktor sosial yang beranekaragam dan interaksi yang sama dengan bahasa, khususnya masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial. Menurut Holmes (1992:2) faktor sosial bisa diterapkan berdasarkan beberapa komponen yaitu; peserta, seting interaksi atau konteks sosial, topik, dan fungsi.

REGISTER

Menurut Wardhaugh (1977:219), terdapat beberapa variasi bahasa, misalnya: usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan fungsinya. Salah satu variasi bahasa yang berhubungan dengan pekerjaan disebut dengan Register. Register didefinisikan sebagai prangkat kosakata yang diasosiasikan dengan profesi, pekerjaan atau group sosial tertentu (Wardhaugh, 1986:51). Pilot atau maskapai penerbangan, polisi, nara pidana, politisi, dokter, aktor, dosen, siswa, pengacara memiliki register yang berbeda-beda.

Tipe-tipe Register

Menurut Halliday dan Hasan (1989:39), tipe-tipe Register beranekaragam, dari sesuatu yang dekat dan terbatas hingga sesuatu yang relatif bebas dan tak terbatas. Register dibagi menjadi dua tipe yaitu: *Closed Register* dan *Open Register*. *Closed Register* merupakan jenis register dimana tidak memiliki jangkauan atau ruang lingkup untuk kreatifitas atau individu. Bahasa register tipe ini terdiri dari kode-kode tertentu. Komunitas polisi menggunakan *Closed Register* untuk menyederhanakan komunikasi, menghindari miskomunikasi, batasan penggunaan waktu berbicara, dan menjaga makna kata. *Open Register* merupakan jenis register baik konversi spontan dan narrative yang formal maupun

informal. Penggunaan *Open Register* ini membuat kegiatan komunikasi lebih mudah tanpa harus menyimpan seluruh pesan dengan jangkauan tertentu.

Pembentuk Register

Menurut Finnegan, Blair, dan Collin (1997:383), register terdiri dari empat pembentuk register utama, yaitu: pembentuk lexical, pembentuk fonologi, pembentuk sintak, dan pembentuk semantik.

1. *Lexical Marker* (pembentuk lexical)
Terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara leksikal dari register satu ke register yang lainnya. Perbedaan ini sering menyebabkan kesalahpahaman dalam proses komunikasi. Pada *Lexical Marker* (pembentuk lexical), pemilihan kata mempunyai peran yang penting sebagai dasar bahasa yang digunakan pada situasi baik resmi maupun tidak resmi. Terdapat dua sub-klasifikasi dari *Lexical Marker* yaitu: *Address Term* dan *Slang*.
2. *Phonological Marker*
Register yang berbeda tidak hanya ditandai dengan penggunaan kata, tetapi juga penggunaan susunan bahasa, dan phonology.
3. *Syntactic Marker*
Susunan *syntactic* juga dapat menggambarkan situasi tertentu. Register dapat mempunyai arti yang berbeda ketika mempunyai *syntactic* yang berbeda pula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa susunan kata harus menggunakan aturan sesuai dengan susunan bahasa yang benar. Penggunaan bahasa sering terdapat penyimpangan dalam penggunaan bentuk *subject*, bentuk *preposition*, bentuk kata kerja, atau bentuk kata ganti orang.
4. *Semantic Marker*
Semantics mempelajari arti dari sebuah bahasa. Sebuah kata akan mempunyai arti yang berbeda sesuai dengan konteks atau situasi dari orang

yang sedang berbicara, tempat, dan topiknyanya. Bentuk semantik juga digunakan dalam komunitas polisi. Komunitas polisi sering menggunakan bahasa khusus dalam berkomunikasi. Bahasa mereka biasanya terdiri dari beberapa kata yang mempunyai makna berbeda ketika konteks atau situasinya dalam keadaan bahasa atau tidak.

Fungsi Register

Menurut Jacobson dalam Alwasilah (1989: 27-30), bahasa mempunyai enam fungsi yaitu *expressive, directive, referential, metalinguistics, poetic, dan phatic*.

1. *Expressive*
Salah satu fungsi dari register adalah digunakan untuk mengekspresikan emosi, perasaan, atau mental orang yang berbicara. Register dapat digunakan untuk menunjukkan perasaan senang, tidak senang, marah, sedih, memuji, terkejut, terimakasih, dan minta maaf.
2. *Directive*
Register adalah salah satu bentuk bahasa yang bisa digunakan dalam bentuk perintah, larangan, permintaan, undangan, saran, atau nasehat. Fungsi ini bertujuan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu dan mengharapkan respon dari mereka.
3. *Referential*
Fungsi ini memberikan informasi, sehingga sering digunakan untuk memberi penekanan pada pesan tertentu sebagai sebuah informasi yang penting. Hal ini dapat ditemukan ketika seseorang melaporkan, memberi info, menyetujui, atau protes pada suatu hal.
4. *Metalinguistics*
Metalinguistics adalah salah satu fungsi bahasa yang digunakan untuk memberi penjelasan pada bahasa itu sendiri. Sebuah bahasa sering digunakan untuk mendefinisikan dan menjelaskan sebuah kode tertentu. Oleh karena itu, penggunaan register mampu mendeskripsikan makna sebuah kata

dengan menggunakan kata lain yang berbeda.

5. Poetic Function

Fungsi ini fokus pada penggunaan bahasa sebagai sebuah seni dalam komunikasi. Adapun ciri-ciri bahasa yang berfungsi sebagai *poetic* yaitu menggunakan kata-kata yang mempunyai arti ganda, kosakata khusus, rima, lagu, dan bahasa iklan.

6. Phatic Function

Phatic adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan solidaritas dan empati seseorang kepada orang lain. Fungsi ini memberi penekanan pada bahasa yang digunakan untuk menjaga hubungan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang polisi sering menyapa teman atau pimpinan mereka.

FILM SWAT

SWAT (Special Weapons and Tactics) merupakan tim khusus yang dilatih dan bersenjata lengkap untuk mengatasi kasus kejahatan yang sangat berbahaya seperti penyelundupan obat terlarang, penyelundupan senjata, dan terorisme. Dalam aksinya, tim SWAT selalu menggunakan bahasa khusus seperti kode nomor ataupun kode alfabet. Film SWAT bermula dari penyanderaan yang terjadi di kota Los Angeles. Petugas polisi LAPD, Jim Street dan partnernya Brian Gamble, bertugas untuk menghentikan perampokan bank. Dalam aksi pembekuan perampok tersebut mereka melanggar dan mengabaikan perintah Letnan. Pelanggaran tersebut mengakibatkan Gamble harus berhenti dari kepolisian dan Street dimutasi untuk bekerja di gudang senjata kepolisian. Setelah beberapa bulan berlalu, kepala polisi memerintah Sersan Dan Hondo Harrelson untuk membentuk tim SWAT. Sersan Hondo segera mencari beberapa polisi yang berbakat dan membentuk tim SWAT yang terdiri dari Street, Cris Sanchez, Deacon Kay, T. J McCabe, and Michael Boxer. Tim baru SWAT

kemudian beraksi menghentikan aksi berbahaya Montel.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif karena penelitian ini berhubungan dengan pemecahan masalah dengan menggunakan metode: mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa, menginterpretasi data dan pada akhirnya menarik sebuah kesimpulan. Peneliti menggunakan metode ini guna mendiskripsikan tipe, pembentuk, dan fungsi dari penggunaan Register pada group polisi di film SWAT.

Dalam melakukan penelitian ini, data-datanya berupa kalimat, klausa, frase dan kata yang diucapkan oleh para tokoh pemeran polisi di film SWAT tersebut yang mendukung keberadaan istilah Register di film tersebut. Peneliti menggunakan dua macam sumber data, yaitu: data utama dan data pendukung. Film SWAT tersebut merupakan data utama dari penelitian ini dan sedangkan data pendukungnya yaitu skrip dialog pada film tersebut.

Terdapat beberapa instrumen tambahan yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pertama, peneliti menggunakan komputer untuk memutar film ini dan untuk mengetik atau merekam informasi-informasi yang bisa digali dari film ini. Sebagai instrumen tambahan kedua, peneliti menggunakan *data cards* (kartu data) dan *data sheets* (lembar data) untuk merekam semua data yang ditemukan dari skrip film ini. Kemudian, peneliti juga menggunakan internet dan beberapa buku-buku referensi sebagai instrumen tambahan ketiga untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Langkah-langkah mengumpulkan data adalah sebagai berikut: Mengamati data dengan cara memutar ulang berkali-kali film, mentranskrip skrip film berdasarkan DVD Dari film SWAT ini dan mencocokkan skrip film dengan film secara langsung, memberikan tanda di setiap halaman skrip dialog film yang

terdapat fenomena penggunaan Register yang diujarkan oleh para tokoh dalam film tersebut, mengumpulkan data dari halaman-halaman skrip yang telah ditandai dengan menggunakan *data cards* (kartu data).

Setelah dikumpulkan, data-data tersebut diklasifikasikan dan dianalisa dengan langkah; memilih data-data yang tersedia di *data cards*, mengklasifikasikan data berdasarkan tipe, pembentuk, dan fungsinya dengan menggunakan *data sheets*, menganalisa data dari table dengan menggunakan teori di BAB II, melakukan validitasi data untuk memperoleh hasil yang valid melalui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *comformability* (Moleong, 2002:173-175), serta membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tipe Register di SWAT

a. Closed Register

Dari total data 495 pada tipe register, closed register terdiri dari 104 (21,05 %) yang kemudian dikelompokkan menjadi 5 sub-tipe, seperti: kode nama, kode nomor, kode sepuluh, kode penal, dan kode kata. Kode Nama mempunyai frekuensi yang tertinggi dengan jumlah 70 data atau 67,31% diikuti dengan Kode Kata dengan jumlah data 19 data atau 18, 72%, Kode Angka dengan jumlah 12 data atau 11, 54%, dan Penal Kode yang hanya 2 data atau 0, 96%. Open register terdiri dari 390 (78, 95%) data yang digunakan dalam situasi resmi maupun tidak resmi dalam percakapan sehari-hari oleh polisi.

1) *Name code* (kode nama) merupakan salah satu dari sub-tipe data closed register di film SWAT ini. Penggunaan name code ini bertujuan untuk menjaga nama sesungguhnya dari si pembicara (penutur).

Hondo : **10-David**, this is **70-David**. Suspects have entered what appears to be a storm

drain...approximately a quarter-mile north of Metro Center.

Velasquez:(*In the radio communication*)
Roger that, **70-David**. We'll deploy above ground accordingly.

(s.75 p.42)

Dari dialog yang diperankan oleh Sersan Hondo dan Letnan Velasquez. Dalam komunikasi menggunakan radio, sersan Hondo melaporkan kepada Letnan Velasquez bahwa tersangka telah memasuki saluran air di Metro Center. Letnan Velasquez mendapat laporan tersebut dan meminta satu regu ekstra untuk membantu tim SWAT Sersan Hondo. Menggunakan name code "10-David" and "70-David", mereka tetap merahasiakan nama asli mereka. "10-David" merupakan name code dari Letnan Velasquez dan "70-David" merupakan name code dari Sergeant Hondo. Hal ini merupakan hal yang penting, karena dalam keadaan situasi yang berbahaya, merahasiakan nama asli petugas kepolisian ketika menjalankan tugas merupakan hal yang diwajibkan.

2) *Number code* digunakan baik secara single (sendiri) maupun secara kombinasi (penggabungan) angka untuk menjelaskan hal-hal atau situasi tertentu.

Hondo : 10 David, this is 70-David. We are **Code four**. All clear.

Velasquez : Oh, yeah. Wow is that a new course record?

(s.34 p.24)

Dialog berlangsung ketika tim Hondo sedang mengikuti test kualifikasi di SWAT. Hondo melaporkan ke Lieutenant Velasquez bahwa keseluruhan tes telah dikerjakan dengan sukses. Dalam laporannya, Hondo menggunakan "code four" Hondo dalam situasi yang baik / tidak berbahaya.

Ungkapan "10 David, this is 70-David". *We are Code four. All clear*" yang berarti 10 David, disini 70-David. Semuanya aman.

- 3) *Ten Code* (Kode sepuluh) dikenal sebagai sepuluh isyarat yang selalu menggunakan nomor 10 di depan suatu kode, seperti " 10-1", " 10-5", dan " 10-7".

Sheriff : This is 9-Thom King transporting inmates to Superior. We've got a black and white signaling a pullover.

Desk Officer: (in the radio communication) Roger that. What's your **10-20**?

Sheriff : Hollywood and Wilcox.

(s.49 p.31)

Dialog diatas terjadi antara Sherif dan polisi operator. Sherif yang mengemudikan bus department, yang membawa narapidana ke penjara tingkat atasnya, meminta polisi operator untuk memeriksa mobil LAPD yang mengikuti bus tersebut. Petugas menggunakan Kode Sepuluh " 10- 20" untuk konfirmasi tentang posisinya. Seperti itu, "10-20" adalah sebuah kode sepuluh sebagai kode posisi. "What is your 10 - 20?" berarti " Dimana posisi mu ?"

- 4) *Penal Code* (Kode penal) digunakan sebagai suatu sistem kode yang berkenaan dengan kejahatan atau hukuman. Format kode penal selalu berwujud tiga angka digit atau huruf. Kode tersebut dilafalkan digit per digit.

Officer 1 : Unit 40 requesting assistance. We have a possible **211** in progress at the Valley Trust Bank...Bayle and Kittridge we have shots fired.

Officer 2 : All units, officer need assistance. Boyle, north of Kittridge, at the Valley Trust Bank. Shots have been fired.

(s.1 p.1)

Dalam dialog di atas, dua petugas berkomunikasi melalui komunikasi radio. Petugas yang pertama adalah anggota Unit 40. Petugas tersebut menginformasikan bahwa ada perampokan di Bank Valley Trust di Bayle dan Kittridge. Ketika itu, petugas meminta bantuan untuk menghentikan tindakan perampokan tersebut. Petugas yang pertama menggunakan kode radio untuk membuat percakapan tersebut rahasia, jelas, dan untuk menghindari sebuah kesalahpahaman. "211" adalah contoh kode penal untuk kode perampokan. " 211" dilafalkan "dua- satu- satu".

- 5) *Word Code* (Kode Kata) dalam penelitian ini terdapat 19 (18.27%) data. Contoh kode kata yang terdapat di film ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata "frog (kodok)" dan "bird (burung)".

Hondo : Can't believe how much grief that **frog's** \$ 100 million offer's bringing us. You guys ready? You know what you gotta do?

SWAT team : Yes, sir.

Velasquez : Headed to the **bird**.

Sgt. Howard : All right, we're moving out. Let's load them up!

(s.54 p.35)

Penggunaan kode kata dalam contoh diatas dimasukkan kedalam closed register. Hal ini disebabkan karena kode kata tersebut digunakan untuk menyembunyikan arti dari suatu kata rahasia. Hanya anggota kepolisian saja yang mengetahui arti dan makna dari kata-kata tersebut. Terdapat dua contoh data yang menggunakan kode kata. Yang pertama adalah "bird" dan yang kedua adalah " frog". " Bird" dalam pengucapan ini tidak berarti binatang burung, namun merupakan suatu kode katayang berarti helikopter. "Frog" dalam pengucapan

ini bukan berarti seekor kodok, tetapi berarti tersangka.

b. Open Register (Register Terbuka)

Terdapat 390 data dari daftar register terbuka yang dapat ditemukan dalam dialog pada film *SWAT*.

Velasquez: **Suspects** wearing **tactical clothing** and have **automatic weapons**.

(s.66 p.39)

Ucapan tersebut terdiri dari tiga daftar. Yang pertama adalah "tersangka". Ucapan yang pertama merupakan "suspect" tersangka atau seseorang yang bersalah atas sesuatu dengan bukti tertentu. Yang kedua adalah "tactical clothing" yang berarti baju pelindung anti peluru yang terbuat dari metal yang bersifat melindungi badan dari peluru. Yang ketiga adalah "automatic weapon" "senjata otomatis". Senjata ini merupakan suatu senjata yang dirancang untuk menembak dengan otomatis. Tiga daftar tersebut terdapat dalam daftar Open Register, yang merupakan kata yang diutarakan atau digunakan tanpa maksud/arti rahasia. Ucapan di atas digunakan oleh Letnan Velasquez untuk menginformasikan kepada Tim Hondo bahwa tersangka menggunakan "tactical clothing" (pakaian taktis/ baju anti peluru) dan "automatic weapon" "senjata otomatis".

2. The Markers of Register (Pembentuk Register)

a. Lexical Markers (Pembentuk Lexical)

Dalam penelitian ini, penanda lexical dibagi menjadi dua, yaitu Address Term (kata sapaan) dan Slang (bahasa Slang/bahasa gaul). Peneliti menemukan tiga jenis kata sapaan yang terdapat dalam film *SWAT*, yaitu *nick name*, *title name*, dan *title last name*. Berikut ini

merupakan contoh data yang merupakan penggunaan kata sapaan Nick name yang digunakan di komunitas polisis dalam film *SWAT*.

Hondo's voice: **9-Tom King**, This is 70- David.
What's your location? **9- Tom King**, do you copy?

(s.49 p.31)

Dalam film *SWAT*, penggunaan Nick Name sangat beranekaragam. Sebagai contoh : Captain disapa dengan kata sapaan R-Commander, Lieutenant disapa dengan kata sapaan 10- David, Sergeant disapa dengan kata sapaan 70 David, and Dispatcher disapa dengan kata sapaan 114. Monolog di atas diujarkan oleh Hondo melalui percakapan radio. Hondo menggunakan nick name "9- Tom King" untuk menyapa seorang Sheriff. Penggunaan "9-Thom King" menunjukkan bahwa mereka sedang dalam situasi dan kondisi yang berbahaya.

Terdapat 17 data slang yang terdapat dalam film *SWAT* yang berfungsi untuk menjaga kerahasiaan. Dialog berikut adalah contoh slang yang digunakan untuk menjaga kerahasiaan.

Sheriff	:	This is 9-Thom King transporting inmates to Superior. We've got a black and white signaling a pullover.
Desk Officer	:	(<i>in the radio communication</i>) Roger that. What's your 10-20?
Sheriff	:	Hollywood and Wilcox.

(s.49 p.31)

Dialog antara Sheriff yang mengendarai bus LAPD dan petugas radio (Desk Officer). Sheriff menggunakan kata slang "*black and white*" untuk menjaga kerahasiaan. Kata slang tersebut berarti mobil LAPD. Beberapa istilah slang dianggap rahasia dan hanya dipahami oleh anggota-anggota kelompok tertentu saja.

b. Syntactic Markers (Penanda Syntactic)

Kasus-kasus ketidaksesuaian yang ada dalam syntactic marker terdiri dari 39 data yang terbagi menjadi lima distribusi. Terdapat 6 data keberadaan subject (subyek), 3 data keberadaan preposition (kata depan), 8 data keberadaan bentuk future (kegiatan di masa mendatang/masa depan), 2 data keberadaan verbal – s (kata kerja berakhiran –s), and 20 data (51.29%) hilangnya verb (kata kerja). Berikut ini merupakan contoh data yang menunjukkan penyimpangan syntactic.

- Velasquez : Sgt. Hondo. **Your boys are gonna provide close proximity protection for the prisoner.**
- Hondo : Copy that.
- Velasquez : Sgt. Yamoto. **You're gonna setup a perimeter around Parked Center.**
- Sgt. Yamoto : I'm on it.

(s.52 p.34)

c. Semantic Markers (Pembentuk Semantik)

Peneliti menemukan data sebanyak 74 yang mengandung pembentuk semantic. Data tersebut terdiri dari lima kata yang mempunyai makna banyak. Kontek dari dialog yang melibatkan penutur atau pembicara, topik dan tempat menentukan arti dari kata-kata tersebut. Oleh karena itu, satu kata dapat mempunyai berbagai maksud/arti ketika kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti mengambil satu kata "read" untuk dianalisa. Pertama kata "read" pada dialog di bawah ini.

- Desk Officer : *(in the radio communication)* 9-Tom King, there is a problem with one of your transports. The Unit Signaling is probably providing interception. Can you **read** his patrol number?
- Sheriff : Negative. It's an LAPD black and white.

(s.49 p.31)

Dialog tersebut terjadi antara Sheriff dan desk officer. Ketika Sheriffs

sedang memindahkan narapidana, rekan Montel berpakaian LAPD, seperti para petugas Daerah/Propinsi Los Angeles. Pada waktu itu, Sheriff memanggil 114 untuk mengkonfirmasi tentang mobil LAPD yang mengikutinya. Petugas 114 meminta Sheriff untuk membaca nomor jumlah plat mobil LAPD tersebut sehingga desk officer dapat memeriksa nomor plat tersebut.

Contoh kedua adalah kata "read" yang digunakan oleh Hondo ketika dia memanggil 114.

- Hondo : 70-David to 114. Do you **read** me? We got no reception down here.
- Street : Gamble wants us on an island... He's got it.

(s.77 p.42)

Tim SWAT Hondo sedang mengikuti tersangka di Pusat Metro (kereta api bawah tanah). Hondo mencoba untuk memanggil 114 untuk meminta petugas tambahan untuk membantu regu SWAT miliknya. Di tempat yang sama, Hondo kehilangan sinyal radio, sehingga mereka tidak bisa menggunakan komunikasi radio untuk menghubungi para petugas lainnya. Hondo menggunakan kata "read" bermakna mendengar atau memahami seseorang yang mengatakan pada suatu komunikasi radio dengan ucapan "Do you read me?" yang berarti apakah kamu mendengar dan memahami aku?.

3. Fungsi Register

Berdasarkan referensi data analisis di film SWAT ini, terdapat 372 data yang bisa dikelompokkan berdasarkan fungsi registernya. Data tersebut dikelompokkan menjadi enam fungsi, yakni : expressive, directive, referential, metalinguistic, poetic, and phatic. Referential menduduki frekuensi tertinggi dengan jumlah data 198 data atau 53,23%, diikuti oleh fungsi directive dengan 127 data atau 34,14%, fungsi expressive (ekspresi) dengan 40 data atau 10,75%, fungsi phatic dengan 4 data atau 1,07% dan fungsi metalinguistic dengan 3 data

atau 0,81 %. Tidak ada data yang menunjukkan fungsi poetic dalam register ini. Dibawah ini merupakan contoh dialog yang menggunakan fungsi request (meminta).

- Desk Officer : 9-Tom King, there is a problem with onof your transports.The Unit Signaling is probably providing interception.**Can you read his patrol number?**
- Sheriff : Negative. It's an LAPD black and white.

(s.49 p.31)

Dialog diatas terjadi dalam sebuah komunikasi di radio ketika dispatcher bertanya kepada sheriff untuk membaca plat nomor mobil LAPD yang sedang mengikuti bis sheriff. Dispatcher berkata, "Can you read his patrol number?" untuk meminta sherrif melihat nomor plat dan melaporkannya, jadi dispatcher bisa mengecek nomor tersebut. Requesting digunakan untuk meminta dengan sopan untuk melakukan sesuatu.

PENUTUP

Data analisis menunjukkan bahwa terdapat dua tipe register dari data total 494. Tipe pertama di sebut dengan *closed register* yang mempunyai 104 data atau 21,05%. Closed register atau register tertutup terdiri dari 5 bagian yaitu, *name code* (70 data atau 67,31%), *number code* (12 data atau 11,54%), *ten code* (1 datum atau 0,96%), *penal code* (2 data atau 1,92%), dan *word code* (19 data atau 18,27%). Tipe kedua dari register yaitu *open register* dengan 390 data atau 78,95%. Pembentuk Register di SWAT bisa diidentifikasi menjadi pembentuk *lexical* yang dibagi lagi menjadi kata sapaan dan bahasa slang, pembentuk *Syntactic*, dan pembentuk *Semantic*. Dalam pembentuk *lexical* terdapat slang yang mempunyai 32 data atau 16,08% dan kata sapaan yang terdiri dari 54 data atau 27,13 %. Pembentuk *Syntactic* mempunyai 39 data atau 19,60 % yang kemudian di bagi menjadi 4 subtype lagi. Pembentuk register

yang terakhir yaitu semantik dengan 74 data atau 37,19 %. Fungsi register dalam penelitian ini memiliki total data 372 data (100%). Semua data tersebut terdiri dari *expressive* dengan 40 data atau 10,75%, *directed* dengan 127 data atau 34,14%, *referential* with 198 data atau 53,23%, *metalinguistic* dengan 3 data atau 0,81%, dan *phatic function* dengan 4 data atau 1,07%.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat menggunakan lebih dari satu register ketika dia memerankan lebih dari satu peran. Register adalah salah satu variasi bahasa yang dilihat dari pengguna register, situasi sosial, dan fungsi. Seseorang harus mampu memilih kata yang tepat untuk melakukan komunikasi yang baik. Untuk itu, penggunaan register sangat bermacam-macam tergantung pada tempat, pekerjaan, dan situasi. Dalam konteks situasi yang berbeda, seseorang sering menggunakan kata-kata yang memiliki arti lebih dari satu. Fenomena seperti ini juga ditemukan dalam komunitas polisi di film SWAT. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif dan untuk menjaga pesan rahasia mereka dari orang lain.

REFERENCES

- Abdul, Chaer & Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan awal (2nd ed)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Allen, R.C. & Gomery, D.1998.*Film Hstory Theory & Practice*. New York: Mc Graw-Hill, Inc.
- Alwasilah, C. 1989. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Bolinger, Dwight and Sears, Ronald. 1981. *Aspects of Language* (3rded). United States of America: Harcourt Brace Jovanovich. Ink.
- Bordwell, David. & Thompson, Kristin. 1997. *Film Art: An Introduction*. New York: Mc Graw-Hill Companies. Inc.
- Chaika, Eleine. 1994. *Language: the Social Mirror*. Rowley Massachusetts: Newbury House Publishers. Inc.
- _____. 1982. *Language: the Social Mirror*. Rowley Massachusetts: Heinle and Heinle Publishers.
- Chaklader, Snehomoy. 1990. *Sociolinguistic: A Guide to Language Problems in India*. New Delhi: Mittal Publication.
- Ely, M. 1993. *Doing Qualitative Research in Circles within Circles*. London: The Falmer Press.
- Fasold, Ralph. 1996. *The Sociolinguistics of Language*. Oxford: Blackwell Publisher.
- Halliday, M.A.K and Hasan, Reqiaya. 1989. *Language, Context and Text: Aspect of Language. A scemiotic Perspective*. Hongkong: Oxford University Press.
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics* (2nded). England: Longman.
- Hudson, R. A. 1996. *Sociolinguistics* (2nded). London: Cambridge University Press
- Moleong, L. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rowe, B.M. & Levine, D.P. 2005. *A Concise Introduction to Linguistics*. Boston: Pearson Education.
- Spolsky, Benard. 1998. *Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Subroto, D. Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Trudgill, Peter. 1992. *Introducing Language and Society*. London: Pinguin English.
- Wardhaugh, Ronald. 1990. *An Introduction to Sociolinguistics*. Great Britain: Basil Blackwell Publisher.
- <http://www.amazon.ca/S-W-A-T-Clark-Johnson/dp/B00000F3GI>. Retrieved on August 13, 2013.
- http://www.mistuid.com/military/radiocod_e.htm. Retrieved on August 13, 2013.
- <http://www.police-scanner.info/scanning/police-scanner-information.htm>. Retrieved on August 13, 2013.